




Research Article

Dampak Penggunaan Handphone pada Hasil Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Mujahidin Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu

Muhammad Bahrudin, Lutfia Intan Cahyani, Khofifah Indar Parawansa, Usnul Mukarramah Syam, Lina Syakira, Melvi Maulida

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Daru Ulum Kotabaru, Indonesia

E-mail: muhammadbahrudin595@gmail.com, Lutfiaintan22@gmail.com, Khofifahndri6@gmail.com, mukarramahusnul@gmail.com, linasyakira41@gmail.com, melvimaulinda3@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 22, 2026
Accepted : April 23, 2026

Revised : March 20, 2026
Available online : May 31, 2026

How to Cite: Muhammad Bahrudin, Lutfia Intan Cahyani, Khofifah Indar Parawansa, Usnul Mukarramah Syam, Lina Syakira and Melvi Maulida. (2026) "The Impact of Mobile Phone Use on Student Learning Achievement Results in the Subject of Aqidah Akhlak at MI Al Mujahidin, Satui District, Tanah Bumbu Regency", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 2734-2743. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3562.

The Impact of Mobile Phone Use on Student Learning Achievement Results in the Subject of Aqidah Akhlak at MI Al Mujahidin, Satui District, Tanah Bumbu Regency

Abstract. This research is based on the formulation of the problem, namely, what are the impacts of mobile phone use on student learning achievement at MI Al Mujahidin, Satui District, Tanah Bumbu Regency and what factors influence the learning achievement of students at MI Al Mujahidin, Satui District, Tanah Bumbu Regency. In this study, the subjects were sixth grade students at MI Al Mujahidin, Satui District, Tanah Bumbu Regency, totaling eleven students, while the object of this study was the impact of mobile phone use on the learning outcomes of sixth grade students in the

subject of Aqidah Akhlak at MI Al Mujahidin, Satui District, Tanah Bumbu Regency. In collecting this data, the author used qualitative methods, data collection techniques with interviews, observation and documentation. While data processing techniques with editing and qualification techniques. So the results of this study are, the impact of mobile phone use does not have a negative effect on student learning achievement, even students are responsible for completing assignments and homework given by teachers on time and getting good grades. And the factors that support students to achieve are environmental factors and support from parents as the first educators and also as people close to the students.

Keywords: Mobile Phone, Learning Achievement, Moral Creed

Abstrak. Penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yaitu, apa saja dampak yang ditimbulkan dari penggunaan handphone dalam prestasi belajar pada siswa di MI Al Mujahidin Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu dan faktor apa saja yang mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa MI Al Mujahidin Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa kelas enam MI Al Mujahidin Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu yang seluruh siswanya berjumlah sebelas orang, sedangkan obyek penelitian ini adalah dampak penggunaan handphone pada hasil belajar siswa kelas enam pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Mujahidin Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dengan teknik editing dan kualifikasi. Maka hasil dari penelitian ini yaitu, dampak yang ditimbulkan dari penggunaan handphone tidak berpengaruh negatif terhadap hasil prestasi belajar siswa, bahkan siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah yang diberika oleh guru dengan tepat waktu dan memperoleh nilai yang baik. Dan faktor yang mendukung siswa untuk berprestasi yaitu, faktor lingkungan dan dukungan orang tua sebagai pendidik pertama dan juga sebagai orang yang dekat dengan siswa.

Kata Kunci: Handphone, Prestasi Belajar, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah upaya holistik untuk menuntun anak sejak lahir guna mencapai kedewasaan jasmani dan rohani melalui interaksi aktif dengan alam beserta lingkungan sekitarnya (Arifudin & Kartika, 2026). Sebagai sebuah proses yang berkesinambungan, pendidikan diperlukan untuk menciptakan keseimbangan dan kesempurnaan, baik pada dimensi individu maupun kehidupan sosial masyarakat. Aktivitas ini secara sengaja dirancang dengan maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi laten yang dimiliki manusia secara optimal, baik dalam kapasitasnya sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat yang berbudaya sepenuhnya (Syaipudin, 2023).

Pendidikan formal di sekolah hadir sebagai salah satu sistem utama untuk mencetak generasi yang berpendidikan tanpa memandang latar belakang budaya, tingkat sosial, maupun status ekonomi siswa yang terlibat di dalamnya. Melalui lingkungan formal ini, institusi persekolahan diharapkan mampu menjadi ruang inklusif yang dapat diterima oleh semua golongan yang memiliki kepentingan terhadap lembaga tersebut (Karomah, 2025). Terlebih dalam memasuki era global yang sarat akan kompetisi dan tuntutan keunggulan kompetitif, penyiapan kualitas

sumber daya manusia (SDM) Indonesia harus bertumpu pada tata kelola infrastruktur dan manajemen pendidikan formal yang adaptif terhadap dinamika zaman (Najib dkk., 2024).

Lembaga pendidikan formal bertindak sebagai lahan persemaian strategis dalam rangka merekayasa dan menyiapkan SDM yang berkualitas tinggi. Di tengah derasnya arus modernisasi, tantangan lembaga pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer aspek kognitif, melainkan juga pada perumusan pola dan strategi guru yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang tangguh di era teknologi (Syaipudin, 2023). Selain itu, penguatan nilai-nilai kepribadian tersebut dapat diakselerasi melalui inovasi pembelajaran berbasis kebudayaan, seperti pemanfaatan sastra lokal untuk memperkuat karakter patriotik siswa (Maulana dkk., 2025).

Memasuki era digitalisasi saat ini, tantangan dunia pendidikan formal semakin kompleks dengan hadirnya teknologi informasi dan komunikasi yang diadopsi secara masif oleh peserta didik, salah satunya adalah *handphone* atau *smartphone*. Di satu sisi, perangkat nirkabel ini menawarkan efisiensi luar biasa dalam mengakses sumber belajar global, memperluas cakrawala pengetahuan, dan menyediakan media instruksional yang interaktif (Sugari & Hilalludin, 2026). Namun, di sisi lain, penetrasi gawai yang tidak terkontrol pada usia anak-anak justru sering kali menjadi bumerang yang mengalihkan fokus utama mereka dari aktivitas akademik (Syaipudin, 2023).

Penggunaan *handphone* yang intensif di kalangan siswa tingkat dasar (Madrasah Ibtidaiyah) berpotensi memicu pergeseran pola perilaku dan degradasi konsentrasi belajar (Syaipudin, 2023). Alokasi waktu yang seharusnya digunakan untuk mendalami materi pelajaran atau berinteraksi sosial secara sehat, kerap kali tersita oleh aplikasi hiburan, *game online*, dan media sosial. Fenomena ini menciptakan tantangan baru bagi manajemen sekolah dan para pendidik dalam merumuskan regulasi pemanfaatan teknologi yang seimbang, agar adaptasi digital tidak mengorbankan kualitas capaian kompetensi siswa (Najib dkk., 2024).

Dampak dari dinamika pemanfaatan teknologi ini secara langsung bermuara pada hasil prestasi belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar merupakan indikator kuantitatif dan kualitatif yang mencerminkan sejauh mana tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan perubahan perilaku positif yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu. Ketika ketergantungan terhadap *handphone* mengganggu ritme studi dan menurunkan atensi siswa di ruang kelas, maka grafik prestasi belajar pada mata pelajaran tertentu dikhawatirkan akan mengalami penurunan yang signifikan (Hasnawiyah & Maslena, 2024).

Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan krusial dan memiliki sensitivitas tinggi terhadap pengaruh lingkungan teknologi pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini tidak hanya memprioritaskan penguasaan ranah kognitif berupa hafalan dalil atau rukun iman, melainkan menekankan pada internalisasi nilai-nilai spiritual, pembentukan moralitas, dan manifestasi perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak sangat bergantung pada kedalaman atensi, ketenangan jiwa, dan fokus siswa selama proses internalisasi nilai tersebut berlangsung.

Tantangan nyata muncul ketika distraksi digital dari penggunaan *handphone* mulai mengikis nilai-nilai yang diajarkan dalam Akidah Akhlak, seperti adab

menghormati guru, kejujuran, dan disiplin waktu. Paparan konten digital yang tidak tersaring dengan baik berisiko mendegradasi moralitas anak dan menciptakan sikap apatis terhadap lingkungan sekitar. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dari guru agama agar mampu membentengi moral siswa dan mempertahankan capaian prestasi belajar mereka di tengah gempuran arus informasi (Maulana dkk., 2025).

Gejala distorsi konsentrasi akibat gawai ini juga terindikasi pada lingkungan pendidikan di tingkat daerah, termasuk pada MI Al Mujahidin yang terletak di Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen mencetak generasi berkarakter, madrasah ini dihadapkan pada realitas meningkatnya kepemilikan dan intensitas penggunaan *handphone* oleh para siswa di luar jam sekolah, bahkan terkadang terbawa ke dalam lingkungan kelas. Fleksibilitas akses gawai ini disinyalir memberikan pengaruh, baik yang bersifat konstruktif maupun destruktif, terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, interaksi antara intensitas pemanfaatan teknologi komunikasi dan pencapaian kompetensi moral-spiritual siswa memerlukan sebuah kajian ilmiah yang komprehensif. Perlu dipetakan secara objektif sejauh mana gawai memengaruhi fokus belajar dan bagaimana implikasi akhirnya terhadap nilai akademik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menginvestigasi secara mendalam mengenai. "Dampak Penggunaan Handphone pada Hasil Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Mujahidin Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema umum, dan menafsirkan makna data (Syaipudin, 2025).

Penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas 6 (enam) MI-Mujahidin Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu yang seluruh siswanya berjumlah 8 (Delapan) orang. Mengingat siswa kelas 6 (enam) yang mana akan melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian terhadap hasil prestasi belajar siswa yang di timbulkan dari penggunaan Handphone.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini.

Langkah selanjutnya, data-data kepustakaan dan lapangan tersebut dikumpulkan. Kemudian Data yang sudah diolah selanjutnya disajikan secara deskriptif, setelah itu dilanjutkan dengan analisis data. Untuk menganalisis data selanjutnya, penulis menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran atau mendeskripsikan keadaan yang sesungguhnya Metode yang dipergunakan dalam analisis ini adalah metode deduktif yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang umum kepada hal-hal yang khusus dalam bentuk uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Penggunaan *Handphone* terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Al Mujahidin Kecamatan Satui Kab. Tanah Bumbu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jumasniati selaku Kepala MI Al Mujahidin Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu, ditemukan bahwa penggunaan *handphone* oleh siswa membawa dilema tersendiri karena memuat dampak positif sekaligus negatif. Guna mengantisipasi dampak buruk gawai terhadap capaian akademis, MI Al Mujahidin menetapkan kebijakan tegas berupa larangan bagi seluruh siswa untuk membawa gawai ke lingkungan madrasah. Kebijakan preventif ini diambil demi merealisasikan komitmen para guru dalam menciptakan atmosfer lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman, sehingga fokus perhatian siswa selama di sekolah tidak terfragmentasi oleh aktivitas digital non-akademis.

Pihak sekolah mengidentifikasi bahwa ketiadaan pengawasan yang efektif terhadap penggunaan *smartphone* di tingkat pendidikan dasar dapat memicu berbagai konsekuensi negatif yang sistemik. Di antaranya adalah risiko ketergantungan digital yang membuat siswa lalai terhadap waktu akibat terlalu asyik bermain game dan media sosial, hingga potensi bahaya mengakses konten pornografi. Kemudian, penyalahgunaan gawai di lingkungan sekolah disinyalir dapat mengganggu kekhusyukan proses belajar-mengajar di kelas, memicu tindakan tidak terpuji seperti menyontek kunci jawaban saat ujian, serta menambah beban finansial orang tua untuk pembelian kuota data.

Pengawasan ketat yang diberlakukan, di MI Al Mujahidin tetap bersikap fleksibel dan akomodatif terhadap perkembangan teknologi dengan memberikan pengecualian berbasis kebutuhan akademis. Guru tetap melonggarkan aturan dan memperbolehkan siswa mengoperasikan *handphone* pada momentum tertentu yang bersifat khusus, seperti saat adanya instruksi langsung untuk mencari bahan ajar, data, atau literatur pendukung di kelas. Melalui langkah integrasi teknologi yang terarah dan berada di bawah supervisi ketat dari guru ini, perangkat digital tersebut berhasil dioptimalkan sebagai media edukasi yang memberikan pengetahuan bermanfaat bagi siswa dalam meraih capaian prestasi akademis yang baik.

Temuan penelitian di MI Al Mujahidin mengonfirmasi bahwa penataan regulasi gawai di sekolah dasar memegang peranan krusial sebagai instrumen kontrol terhadap fokus belajar siswa. Kebijakan tegas yang membatasi penggunaan *handphone* non-akademis ini relevan dengan konsep manajemen komponen elementer sekolah yang dikemukakan oleh Syaipudin (2023), di mana stabilitas

lingkungan dan penegakan kedisiplinan aturan merupakan variabel utama dalam mendorong kemajuan institusi serta kualitas belajar siswa. Pembentukan disiplin lingkungan sejak dini pada jenjang sekolah dasar ini menjadi langkah strategis yang fundamental, karena kesiapan mental dan kemampuan konsentrasi yang ditempa pada fase ini akan menjadi parameter penentu keberhasilan akademis siswa saat memasuki tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Karomah, 2025).

Di era digital saat ini, fenomena pemanfaatan teknologi oleh anak usia sekolah dasar memang menuntut pola pengawasan yang berlipat ganda dari seluruh ekosistem pendidikan. Ketergantungan anak pada teknologi *mobile* memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap pergeseran orientasi aktivitas harian dan penurunan kualitas perhatian mereka terhadap kewajiban akademis (Najib et al., 2024). Tanpa adanya pembatasan durasi dan pengawasan yang intensif dari orang tua di rumah serta guru di sekolah, intensitas penggunaan gadget yang berlebihan pada anak usia dini dipastikan akan melahirkan dampak negatif yang signifikan, baik berupa penurunan daya konsentrasi maupun risiko paparan materi non-edukatif (Syaipudin, 2023). Oleh sebab itu, regulasi larangan gawai di MI Al Mujahidin menjadi filter yang efektif untuk memitigasi risiko degradasi moral dan penurunan kualitas belajar tersebut.

Meskipun pembatasan dilakukan, kebijakan sekolah yang tetap mengizinkan penggunaan gawai untuk mencari literatur ajar membuktikan bahwa teknologi dapat bergeser peran menjadi media instruksional yang sangat efektif. Pengecualian berbasis kebutuhan akademis ini sejalan dengan pandangan Hasnawiyah & Maslena (2025) bahwa lembaga pendidikan harus adaptif dalam memanfaatkan kemajuan teknologi demi efisiensi transfer keilmuan. Ketika *smartphone* dikondisikan secara terarah sebagai alat bantu penelusuran informasi di bawah kendali guru, perangkat tersebut bertransformasi menjadi media pembelajaran yang mampu menstimulasi ruang kelas secara interaktif dan produktif (Secahyanti & Syaipudin, 2025). Implikasinya, optimalisasi gawai yang tepat guna ini berkontribusi langsung pada perluasan wawasan siswa dan peningkatan nilai capaian materi pelajaran di sekolah (Karomah, 2025).

Tatalaksana pengawasan teknologi ini, dalam perspektif pendidikan Islam tidak sekadar berorientasi pada pencapaian angka nilai di atas kertas, melainkan sebagai fondasi pembentukan akhlak bagi generasi muda. Penggunaan gawai pada anak harus diselaraskan dengan koridor pandangan Islam, di mana pemanfaatan teknologi wajib diimbangi dengan pembekalan serta pembinaan di bidang keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt agar anak memiliki imunitas spiritual dari dampak buruk era keterbukaan informasi (Arifudin & Kartika, 2026). Pendekatan pengawasan terpadu ini sejalan dengan esensi tatalaksana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk membentuk karakter pribadi yang islami, tangguh, dan akuntabel di tengah derasnya arus modernisasi teknologi. Melalui kolaborasi sinergis antara guru dan orang tua dalam mengontrol teknologi, siswa MI Al Mujahidin diarahkan pada pemanfaatan ilmu pengetahuan yang maslahat, berwawasan luas, sekaligus tetap patuh pada norma agama dan regulasi kelembagaan.

Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa MI Al Mujahidin Kecamatan Satui Kab. Tanah Bumbu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MI Al Mujahidin Kecamatan Satui, diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa di lembaga tersebut secara signifikan dipengaruhi oleh perpaduan antara regulasi lingkungan sekolah dan dukungan konkret dari orang tua. Pihak madrasah menerapkan kebijakan tegas berupa larangan membawa serta menggunakan *handphone* di area sekolah, kecuali untuk keperluan khusus yang mendesak. Pembatasan aktivitas digital non-akademis ini sengaja diberlakukan guna menciptakan atmosfer belajar yang aman dan nyaman, sehingga siswa dapat meminimalkan distraksi digital, menjaga konsentrasi secara penuh, serta tetap fokus dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Pihak madrasah harus tetap bersikap akomodatif terhadap perkembangan teknologi dengan memperbolehkan pemanfaatan *handphone* pada momentum tertentu, seperti saat adanya instruksi guru untuk mencari bahan literatur atau media pembelajaran di kelas. Melalui integrasi teknologi yang terarah dan di bawah pengawasan ketat dari guru, penggunaan gawai terbukti tidak memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar, melainkan beralih fungsi menjadi media yang memberikan pengetahuan bermanfaat demi menstimulasi capaian prestasi siswa. Keberhasilan akademis dari pelonggaran yang terukur ini tecermin dari sikap siswa yang tetap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah serta pekerjaan rumah (PR) secara tepat waktu dengan perolehan nilai yang baik.

Sehingga, efektivitas regulasi pembatasan gawai di lingkungan sekolah ini dilaporkan sangat bergantung pada intervensi lanjutan dan dukungan orang tua saat anak berada di rumah. Sebagai pendidik pertama dan figur terdekat bagi anak, orang tua di tingkat domestik memegang tanggung jawab besar untuk mengontrol, mendampingi, dan membatasi durasi penggunaan gawai. Peran krusial orang tua di rumah tidak hanya terbatas pada pengawasan teknis operasional gawai semata, melainkan juga dalam membantu memenuhi segala kebutuhan fasilitas pendidikan, memberikan motivasi belajar yang berkelanjutan, serta menanamkan pandangan visioner kepada siswa mengenai proses panjang dalam meraih kesuksesan di masa depan.

Temuan penelitian di MI Al Mujahidin menunjukkan bahwa penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif melalui pembatasan gawai memegang peranan krusial dalam mempertahankan fokus akademis siswa. Pembatasan tata kelola gawai ini sejalan dengan pandangan Kompri (2015) mengenai manajemen komponen elementer pendidikan, di mana stabilitas lingkungan sekolah dan regulasi yang disiplin menjadi variabel utama dalam mendorong kemajuan institusi serta prestasi siswa. Pengkondisian konsentrasi belajar sejak dini di sekolah dasar ini sangat penting, karena kesiapan dan kedisiplinan yang dibentuk pada fase ini akan menjadi fondasi bagi keberhasilan akademis siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya (Karomah, 2025).

Fleksibilitas guru di MI Al Mujahidin yang mengizinkan penggunaan *handphone* untuk mencari materi pelajaran membuktikan bahwa teknologi dapat bergeser peran menjadi media edukatif yang inklusif. Fenomena ini memperkuat argumen

Hasnawiyah & Maslena (2025) bahwa pendidikan harus adaptif dalam upaya memajukan teknologi demi efisiensi pembelajaran, bukan justru menjauhinya. Ketika gawai diintegrasikan secara terarah di bawah kendali guru, perangkat digital tersebut beralih fungsi menjadi instrumen penciptaan ruang belajar yang efektif (Maulana et al., 2025). Efektivitas pemanfaatan gawai yang tepat guna ini pada akhirnya berkontribusi langsung terhadap peningkatan pemahaman materi dan optimalisasi capaian prestasi belajar siswa di kelas (Syaipudin, 2023).

Adapun teknologi menawarkan efisiensi akses informasi, kontrol yang longgar dari orang tua saat anak berada di rumah tetap berpotensi memicu degradasi fokus akademis dan penyimpangan perilaku. Pengawasan domestik menjadi mutlak diperlukan karena tingginya tingkat penggunaan teknologi *mobile* pada anak usia sekolah dasar memiliki korelasi kuat terhadap pergeseran aktivitas sosial dan pola interaksi harian mereka (Fajrin, 2015). Jika tidak disertai dengan pembekalan dan pembinaan yang intensif dari orang tua, ketergantungan pada *gadget* akan membawa dampak negatif yang signifikan, baik terhadap penurunan minat belajar maupun risiko paparan konten non-edukatif (Juwairiah et al., 2023). Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua sebagai pendidik utama di rumah menjadi variabel penentu apakah gawai akan menjadi berkah akademis atau justru menjadi faktor penghambat prestasi anak.

Uaya pembatasan dan pengawasan teknologi, dalam perspektif Islam ini tidak sekadar bertujuan untuk mengejar target nilai akademis, melainkan sebagai bentuk perlindungan moralitas generasi muda. Darmawan & Musonawawi (2026) menegaskan bahwa pemanfaatan gawai pada anak harus diselaraskan dengan pandangan Islam, di mana setiap pemanfaatan teknologi wajib disertai dengan penguatan fondasi keimanan dan ketakwaan agar anak mampu memfilter dampak buruk era digital. Pendekatan ini relevan dengan tatalaksana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang esensinya diarahkan untuk membentuk karakter pribadi yang islami, tangguh, dan berakhlak mulia di tengah arus modernisasi (Syaipudin, 2023). Melalui filter spiritual yang kuat, siswa diarahkan untuk memanfaatkan teknologi demi kemaslahatan dan pengembangan keilmuan yang berbasis pada nilai-nilai ketauhidan.

Secara teoretis, keterpaduan antara ketekunan belajar, keluasan wawasan, dan keluhuran akhlak merupakan perwujudan dari keberhasilan proses transformasi instruksional yang holistik (Baharuddin & Wahyuni, 2007). Kolaborasi yang sinergis antara guru di sekolah dan orang tua di rumah dalam mengontrol akses gawai anak membentuk sebuah ekosistem pendidikan yang seimbang. Model pengawasan terpadu ini sangat penting diterapkan, terutama dalam konteks pengembangan pendidikan Islam di tengah masyarakat multikultural yang sarat akan tantangan global (Anggraini, 2019). Pada akhirnya, integrasi bimbingan yang selaras ini tidak hanya membentengi siswa MI Al Mujahidin dari dampak buruk kecanduan digital, tetapi juga berhasil mengonstruksi karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, serta tunduk dan patuh terhadap norma agama, orang tua, guru, maupun regulasi kelembagaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak penggunaan *handphone* pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan bahwa penggunaan gawai tidak memberikan pengaruh negatif terhadap hasil akademis siswa, melainkan dapat berdampak positif sebagai media pencarian data dan bahan ajar pendukung di sekolah. Keberhasilan ini tecermin dari sikap siswa yang tetap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah secara tepat waktu dengan perolehan nilai yang baik. Hasil yang optimal tersebut secara signifikan didukung oleh faktor lingkungan sekolah yang kondusif serta peran aktif orang tua sebagai pendidik utama di rumah yang secara konsisten memberikan pemenuhan kebutuhan pendidikan, kontrol durasi gawai, pembinaan keimanan dan ketakwaan, serta motivasi berkelanjutan demi masa depan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O., & Kartika, I. (2026). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 165-177.
- Darmawan, D., & Musonawawi, M. (2026). Bimbingan Guru Kompeten dan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Era Digital *Competent Teacher Guidance and Student Learning Autonomy in the Digital Era*. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, 11(03), 139-139.
- Esa Nur Wahyuni, Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)
- Fina Surya Anggraini, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Multikultural: Jurnal Pendidikan islam Vol. 4 No. 2 2019*
- Fitiyana Mawarni, Yesi Fitriani, *Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 9 No. 2 2019*
- Hasnawiyah, H., & Maslena, M. (2024). Dampak penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap prestasi belajar sains siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 167-172.
- Juwairiah, J., Tendri, M., Bariroh, S., Toto, H. D., & Nurdiana, N. (2023). Strategi Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA 1 Kota Sungai Penuh. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6495-6507.
- Karomah, S. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa Di Era Digital (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Semester 2 TA. 2025/2026). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 47-58.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2105)
- Maulana, M. E., Najib, M. A., & Syaipudin, L. (2025). Culture-Based Short Story Learning for Strengthening Students' Patriotic Character. *Academia Open*, 10(2), 10-21070.

- Muhammad Nuhman Mahfud, Penggunaan Gadget Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif, (Jakarta: Seminar Nasional, 2018)
- Najib, M. A., Awwalin, I. N., & Syaipudin, L. (2024). Manajemen Pengelolaan Infrastruktur Pendidikan dalam Menyambut Era Digitalisasi 5.0; Studi di MTs Negeri 1 Tulungagung dan MTs Darul Falah Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, 1(1), 9-23.
- Nazlah Hidayati, & Zahratul Wardah Bidaula. (2026). Implementation of Individual Counseling Services with a Cognitive Behavior Therapy Approach for Female Students with Moral Conditions. *Interpersonal: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 160-167. <https://doi.org/10.65118/interpersonal.v2i1.14>
- Nur Zazin, Pedoman Penulisan Proposal Skripsi. (Kotabaru: STIT Darul Ulum Kotabaru, 2015)
- Nursyahbani Chusnul Novita, Novia Nurhayati, Al Aliefa Turrasyid, & Ahmad Zainuri. (2026). Monitoring and Supervision Management of Islamic Education, Deep Learning and AI, Local Wisdom Concept, Love-Based Curriculum in Elementary Madrasahs. *Madrasah Al-Wathoniyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 29-36. <https://doi.org/10.65118/wathoniyah.v2i1.9>
- Okky Rachma Fajrin, Hubungan Tingkat Penggunaan Teknologi Mobile Handphone dan Eksistensi Permainan Tradisional Terhadap Anak Sekolah Dasar: *Jurnal Idea Societa*, Vol.2 No. 6 2015
- Secahyanti, N., & Syaipudin, L. (2025). Pembelajaran daring dengan media massa radio studi kasus program live talkshow Radio Perkasa FM Tulungagung: Studi fenomenologi masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, 2(1), 52-60.
- Sugari, D., & Hilalludin, H. (2026). Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ibadah, Pendidikan, dan Sosial Masyarakat Melalui Program Pengabdian di Masjid Al-Muttaqin Semin, Gunungkidul. *IQOMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 50-63.
- Syaipudin, L. (2023). Patterns And Concepts Of Teacher Strategies In Forming Student Character In The Technological Era (Analysis Study With A Systematic Literature Review Approach). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(3), 91-101.
- Syaipudin, L. (2023). Teacher Learning Strategies In Shaping Student Character In Islamic Cultural History Lessons At SMP 45 Latukan Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(02), 57-65.
- Syaipudin, L. (2025). Pengantar penelitian lapangan sederhana berbasis jurnalistik (Kualitatif, kuantitatif, R&D dan studi kepustakaan). Mojokerto: Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.